

Manajemen Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMP Negeri 18 Mataram

Amnan ¹, Dian Neni Naelasari ²

1 Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

2 Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

* dian91neni@gmail.com

Abstrak

Salah satu ruang lingkup dalam pelayanan kesehatan reproduksi adalah kesehatan reproduksi remaja. Permasalahan seksualitas merupakan satu dari beberapa perilaku berisiko yang menjadi sorotan pada remaja. Mengingat umur ketertarikan terhadap lawan jenis biasanya dimulai dari masa SMP maka remaja perlu menambah wawasan serta informasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bagaimana manajemen kesehatan reproduksi. Manajemen kesehatan reproduksi pada remaja dapat menjadi salah satu solusi agar para remaja dapat membentuk fondasi dan berhati-hati dalam menanggapi perilaku seksual berisiko dan permasalahan lainnya serta lebih menerapkan perilaku sehat dalam kesehariannya. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat yaitu metode penyuluhan dan pemberian leaflet. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan (Tahap Persiapan, Pelaksanaan, dan Tahap Akhir). Hasil dari pengabdian yaitu Penyampaian materi dilakukan di Aula SMPN 18 Mataram menggunakan metode ceramah. Peserta aktif dalam diskusi dan dengan antusias yang tinggi terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama pelaksanaan kegiatan serta pemateri juga memberikan pertanyaan untuk peserta. Semua peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari 5 peserta yang diberikan pertanyaan, 4 orang (90%) dapat menjawab dengan benar. Hal ini dikarenakan pengabdian menggunakan 2 media dalam penyampaian materi (Media Power Point (PPT) dan leaflet Kesehatan Reproduksi Remaja). Remaja dengan pengetahuan yang baik cenderung akan menghasilkan sikap dan tindakan yang baik pula.

Kata Kunci: Manajemen, Kesehatan Reproduksi, Remaja

Abstract

One of the scopes of reproductive health services is adolescent reproductive health. Sexuality problems are one of several risky behaviors that are in the spotlight among teenagers. Considering that the age of attraction to the opposite sex usually starts in junior high school, teenagers need to gain insight and information to increase their knowledge about how to manage reproductive health. Reproductive health management in adolescents can be one solution so that teenagers can form a foundation, be careful in responding to risky sexual behavior and other problems and implement more healthy behaviors in their daily lives. The methods used in community service are the counseling method and giving leaflets. This activity consists of 3 stages (preparation stage, implementation stage, and final stage). The result of the service is that the material is delivered in the Mataram 18 Middle School Hall using the lecture method. Participants were active in the discussion and with high enthusiasm, as seen from the many questions asked during the activity, and the presenters also asked questions for the participants. All participants can answer the questions given. Of the 5 participants who were asked questions, 4 people (90%) were able to answer correctly. This is because the service uses two media in presenting the material: PowerPoint Media (PPT) and Adolescent Reproductive Health Leaflets. Teenagers with good knowledge tend to produce good attitudes and actions as well.

Keywords: Management, Reproduction Health, Teenager

Article History

Received: 15 November 2023

Accepted: 25 Januari 2023

PENDAHULUAN

Salah satu ruang lingkup dalam pelayanan kesehatan reproduksi adalah kesehatan reproduksi remaja. Masa puber pada remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa ditandai oleh adanya perubahan fisik yang signifikan seperti perubahan fisik, emosional dan psikis. Pada fase ini remaja mengalami pematangan organ reproduksi serta berkembangnya hormon seksual pada remaja ditandai dengan menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki. Kesehatan reproduksi merupakan kondisi dimana tidak hanya sehat secara utuh baik fisik, mental, maupun sosial saja tetapi juga terbebas dari kecacatan dan penyakit yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Terry dkk, 2021).

Permasalahan seksualitas merupakan satu dari beberapa perilaku berisiko yang menjadi sorotan pada remaja. Remaja pada saat ini cenderung membangun hubungan antar pribadi dengan lawan jenis, terkadang hubungan seperti ini membawa pengaruh positif dan negatif yang diterima remaja saat

membangun sebuah kedekatan terhadap lawan jenis. Hubungan positif yang dapat diterima yaitu remaja berproses bagaimana cara berteman dengan orang lain, membantu dalam pembelajaran atas sikap dan tingkah laku sesuai dengan norma sosial dan membangun relasi untuk dapat lebih berkembang. Hubungan negatif yang diterima seperti penurunan prestasi akademik, perilaku seks bebas, kehamilan diluar pernikahan yang tidak di inginkan, penyalahgunaan narkoba dan resiko penularan berbagai penyakit menular seksual yang dapat merusak masa perkembangan remaja (Rianda dan Saraswati, 2015).

Mengingat umur ketertarikan terhadap lawan jenis biasanya dimulai dari masa SMP maka remaja perlu menambah wawasan serta informasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bagaimana manajemen kesehatan reproduksi. Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaannya. Keprihatinan akan jaminan kerahasiaan atau kemampuan membayar, dan kenyataan atau persepsi remaja terhadap sikap tidak senang yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan, semakin membatasi akses pelayanan lebih jauh, meski pelayanan itu ada (Rahma dkk, 2021).

Menurut Yusuf (2010) penggolongan masa remaja berdasarkan umur meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 tahun, (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia menyebutkan sebanyak 5.912 remaja perempuan di umur 15 –19 tahun sudah pernah melakukan hubungan seksual. Demikian halnya pada remaja pria di usia yang sama berjumlah 6.578, atau 3,7% pernah melakukan hubungan seks (Purwaningtyas dan Wulandari, 2018). Remaja yang melakukan hubungan seks beresiko terkena Penyakit Menular Seksual (PMS).

Usia ini merupakan masa emas untuk terbentuknya landasan yang kuat tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk mengambil keputusan seksual yang lebih aman dan bijaksana dalam hidupnya (Megawati dkk, 2016). Remaja juga berperan penting dalam pembangunan dan dapat meningkatkan daya saing penduduk di era globalisasi. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia (Hairuddin dkk, 2022). Menurut Permatasari dan Supriyanto (2021) secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Manajemen kesehatan reproduksi pada remaja dapat menjadi salah satu solusi agar para remaja dapat membentuk fondasi dan berhati-hati dalam menanggapi perilaku seksual berisiko dan permasalahan lainnya serta lebih menerapkan perilaku sehat dalam kesehariannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat yaitu metode penyuluhan dan pemberian leaflet. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu: Tahap 1 (Tahap Persiapan), meliputi: menjalin kerjasama dengan mitra, menentukan waktu pelaksanaan, mempersiapkan materi berupa leaflet dan PPT, dan persiapan dokumen pendukung pengabdian. Tahap 2 (Tahap Pelaksanaan) meliputi: pembukaan atau sambutan dari Kepala Sekolah SMPN 18 Mataram, selanjutnya sambutan ketua abdimas, Pemberian leaflet dan penyampaian materi kepada peserta mengenai "Manajemen Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMP Negeri 18 Mataram", Sesi selanjutnya kegiatan diskusi dan tanya jawab peserta. Tahap 3 (Tahap Akhir) meliputi: Pemberian souvenir kepada peserta, Sesi dokumentasi dan Do'a, Evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suasana kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar yang dihadiri lebih kurang 35 orang terdiri dari perwakilan guru, anggota pengabdian, peserta, dan mahasiswa farmasi dan gizi UNU NTB. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 November 2022 di SMPN 18 Mataram. Acara dimulai pukul 09.00 WITA s/d selesai. Remaja yang dalam hal ini siswa-siswi SMPN 18 Mataram berumur 12 sampai 15 tahun.

Penyampaian materi dilakukan di Aula SMPN 18 Mataram menggunakan metode ceramah. Peserta aktif dalam diskusi dan dengan antusias yang tinggi terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama pelaksanaan kegiatan serta pemateri juga memberikan pertanyaan untuk peserta. Semua peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari 5 peserta yang diberikan pertanyaan, 4 orang (90%) dapat menjawab dengan benar. Hal ini dikarenakan pengabdian menggunakan 2 media dalam penyampaian materi (Media Powerpoint (PPT) dan leaflet Kesehatan Reproduksi Remaja).

Saat sesi diskusi pihak sekolah merespon positif karena kegiatan ini bermanfaat untuk para siswa-siswi (remaja). peserta aktif dalam forum diskusi sehingga meningkatkan pengetahuannya setelah diberikan penyuluhan manajemen kesehatan reproduksi. Pendidikan Kesehatan yang berkesinambungan tentang

kesehatan reproduksi remaja dapat diartikan sebagai kondisi sehat pada sistem, fungsi faal, dan proses reproduksi yang dimiliki remaja dari fisik, mental dan sosial kultural (Aprianti dkk, 2023).

Pendidikan mengenai manajemen kesehatan reproduksi baiknya diberikan kepada remaja sejak dini dan dimulai dari keluarga maka hubungan seks dapat dicegah (Wildayani dkk, 2022). Remaja perlu memiliki pengetahuan kesehatan reproduksinya agar dapat mengenali tubuh, fungsi organ reproduksinya, melakukan tindakan pemeliharaan dan pencegahan yang tepat terhadap kesehatan reproduksinya, termasuk perilaku kebersihan diri yang tepat saat menstruasi.



Gambar 1. Leaflet Kesehatan Reproduksi Remaja



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Manajemen Kesehatan Reproduksi (Kiri) dan Foto Bersama Dengan Peserta, Pihak Sekolah Dan Tim Pengabdian (Kanan)

Remaja dengan pengetahuan yang baik cenderung akan menghasilkan sikap dan tindakan yang baik pula. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan sesi foto bersama peserta, pihak sekolah dan tim pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini diikuti oleh 25 orang peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat perhatian serta antusias yang luar biasa dari peserta dan mendapatkan respon yang positif dari sekolah karena kegiatan ini bersifat edukasi. Masih banyak permasalahan kesehatan lain pada remaja yang perlu diberikan penyuluhan dan perhatian yang khusus. Semoga pihak sekolah dapat melanjutkan program kesehatan lainnya demi mendukung terwujudnya generasi berprestasi yang sadar akan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat melalui LPPM yang telah memberikan dana hibah internal sehingga tim abdimas bisa melakukan tridarma khususnya pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Hairuddin, K., Rossita, P., Jumrah, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja. *Jurnal Abdimas Singkerru*, 2(1).
- Marlina, R., Sanusi, A., Fachrurroji., N. K. (2021). Manajemen Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 8(2).
- Megawati, M., Tajmiati, A., Rismawati, S., & Mardiani, D. E. (2016). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Media Informasi*, 55-59.
- Nurannisa, A. F., Faizaturrahmi, E., & Fatmasari, B. D. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Pencegahan Pernikahan Dini di Dusun Lembar Desa Lembar Selatan Lombok Barat. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5(1).
- Purwaningtyas, B., & Wulandari, R. F. (2018). Analisis Pengaruh Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Terhadap Pola Berpacaran Remaja di Wilayah Kecamatan Pare Kediri. *Jurnal Health Care Media*, 3(4).
- Rianda., O. R., & Saraswati. (2015). Persepsi siswa kelas VIII Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Penyakit Menular Seksual. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory Dan Application*, 4(2).
- Terry, Y. R., Prasetya., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktaviyanti, A., Ramadhanty, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet, dan Celemek Organ Reproduksi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Wildayani, D., Wildayani, R., Musharyadi, F., Ningsih, W. L., Padma, J., Sujendri, S., Afifah, S., Adinda, T. H. (2022). Manajemen Kesehatan Reproduksi Remaja Era Digitalisasi 4.0 di Pesantren Alfalah Kota Padang. *Jurnal ABDI MERCUSUAR*, 2(2), 059-064.